

**PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MEMBANGUN RUMAH
DI DESA BANDAR NEGERI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(SKRIPSI)

Oleh

NOVIANI LUKITA NING TYAS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MEMBANGUN RUMAH DI DESA BANDAR NEGERI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

NOVIANI LUKITA NING TYAS

Kebudayaan terjadi melalui proses belajar dari lingkungan alam maupun lingkungan social, artinya hubungan antara manusia dengan lingkungan dihubungkan dengan kebudayaan. Pada perkembangannya masyarakat dalam berinteraksi memiliki perbedaan pandangan atau persepsi antar satu individu dengan individu lain.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur?”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan dan menganalisis data dengan teknik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri yang berjumlah 972 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu 98 orang dari masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa persepsi masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur adalah positif dengan presentase sebesar 69,34 %, artinya masyarakat mengetahui dengan baik, melaksanakan dan mempercayai terhadap tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa yang apabila tidak dilaksanakan akan menimbulkan akibat yang kurang baik bagi kehidupan pemilik rumah.

Kata kunci: masyarakat jawa, membangun rumah, persepsi

ABSTRACT

PERCEPTION OF JAVA SOCIETY AGAINST THE TRADITION OF BUILDING A HOUSE IN BANDAR NEGERI VILLAGE OF LABUHAN MARINGGAI SUB-DISTRICT EAST LAMPUNG DISTRICT

By :

NOVIANI LUKITA NING TYAS

Culture occurs through the process of learning from the natural environment and social environment, meaning is the relationship between humans and the environment associated with culture. On the development of society in interactions between one individual with another individual.

The problem formulation in this research is "How is the perception of Java society against the tradition of building a house in Bandar Negeri Village, Labuhan Maringgai Sub-district, East Lampung District ?". The purpose from this research is to know the perception of Java society against the tradition of building a house in Bandar Negeri Village, Labuhan Maringgai Sub-district, East Lampung District. This research uses descriptive method, with data collection technique using observation, questionnaires, interviews, documentation, bibliography, and analysing data with quantitative technique. The population in this study is entire community of Java in Bandar Negeri Village of 972 people. The sample in this study is 10 % of the total population of 98 people from Java community in Bandar Negeri Village.

From the research of this study obtained the result that the public perception of Java in Bandar Negeri Village, Labuhan Maringgai Sub-district, East Lampung District is positive with a percentage of 69,34 %, meaning that people know well, carry out and believe in the tradition of building a house using Javanese customs that if not implemented will cause unfavourable consequences for the life of homeowners.

Keywords: *javanese society, build a house, perception*

**PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MEMBANGUN RUMAH
DI DESA BANDAR NEGERI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

NOVIANI LUKITA NING TYAS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP
TRADISI MEMBANGUN RUMAH DIDESA
BANDAR NEGERI KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Noviani Lukita Ning Tyas**

No. Pokok Mahasiswa : 1313033063

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

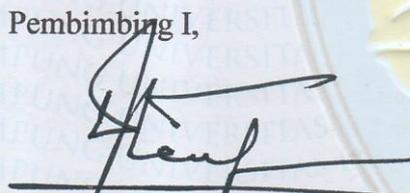


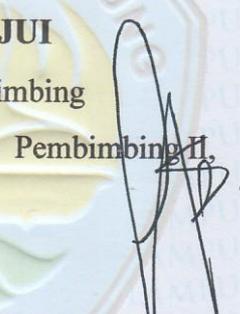
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

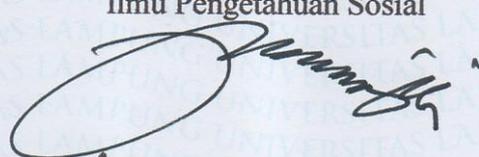

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

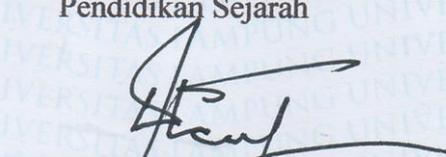

Hendry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 19700727 199512 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

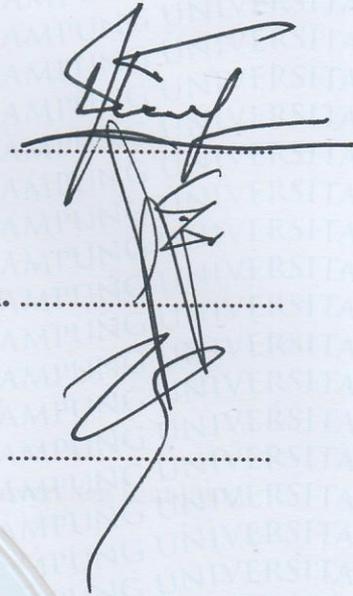
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Syaiful M, M.Si.**

Sekretaris : **Hendry Susanto, S.S., M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Imron, M.Hum.**

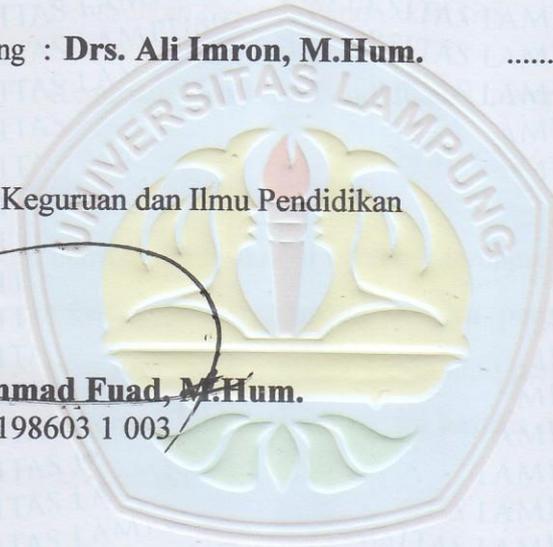


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Maret 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Adalah :

Nama : Noviani Lukita Ning Tyas

Npm : 1313033063

Prodi/Jurusan : Pendidikan Sejarah/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Maret 2018



Noviani Lukita Ning Tyas
Npm 1313033063

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Noviani Lukita Ning Tyas yang dilahirkan di Desa Bandar Negeri, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 17 November 1993. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak H. Sugiswanto dan Ibu Hj. Sutinah.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah bersekolah di SD Negeri Bandar Negeri, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur lulus pada tahun . Melanjutkan ke Madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliyah Madinah Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pada Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rama Dewa Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah serta melakukan Program Pengalaman Lapangan di SMP PGRI Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016.

Selama menempuh studi di universitas Lampung penulis tidak begitu banyak terlibat dalam organisasi internal dan eksternal kampus. Namun penulis pernah mengikuti satu organisasi tingkat Program Studi yaitu FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah) periode 2014-2015 sebagai anggota penelitian dan pengembangan (LITBANG).

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai ia memperbaiki dirinya sendiri “

(QS : Ar-Ra'd ayat 11)

“Sebesar usaha yang dikeluarkan, sebesar itu pula kesuksesan yang didapat”

(Syair arab)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi

- Bapak dan ibu, orang tua yang selalu mendoakan, memberi motivasi, memberi dukungan dan memberi semangat hingga saat ini, terima kasih atas doa, semangat dan pengorbanannya untuk keberhasilanku.
- Kedua adikku, yang selalu memberi dukungan, memberi semangat dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
- Seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya demi keberhasilanku
- Para pendidikku, guru-guru dan dosen-dosenku yang telah membimbing dan mengajarkanku banyak hal tentang ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
- Sahabat-sahabatku tercinta atas semangat dan kebersamaannya
- Keluarga besar pendidikan sejarah Universitas Lampung
- Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MEMBANGUN RUMAH DIDESA BANDAR NEGERI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.**

Penulisan skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan studi, dimana dalam proses penyelesaiannya peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Wakil Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Kemahasiswaan FKIP Unila
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Bapak Drs. Syaiful M. M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, memberikan nasehat,

masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak Hendry Susanto, S.S, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan member masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., selaku pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. Maskun, M.H., Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Dr. R.M Sinaga, M.Hum., M. Basri S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Suparman Arif S.Pd, M.Pd., Cheri Syaputra, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan para pendidik Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga pada peneliti.
10. Keluargaku, terutama kedua orang tuaku yaitu Bapak H. Sugiswanto dan Ibu Hj. Sutinah yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dorongan serta motivasi dan semangat yang tiada henti kepadaku dalam menggapai cita-cita.
11. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepadaku.

12. Seseorang tersayang dan sahabat-sahabat terbaikku (Fiki Ahkam, Anisaul afrin Misnayanti, Eko Ari Setiawan, Sofyan Eka Sandi, Karlina Kusuma P, Puji Umayah, Yuliana, dan Dini Rahma oktora) yang selalu memberi semangat, dukungan dan setia membantu setiap kesulitan yang aku hadapi.
13. Teman-teman seperjuangan pendidikan sejarah angkatan 2013 terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
14. Teman-teman kosan (Ganjar Rahma sapatni, Retnia Yuni S., Wiwik windasari, Eka Fitriana, Yuliani, dan Tri Susanti) yang selalu membantu, memberikan motivasi dan waktu yang banyak selama menyusun skripsi.
15. Bapak Kepala Desa dan Masyarakat Jawa Desa Bandar Negeri yang telah meluangkan waktunya sebagai subjek dalam penelitian.
16. Segenap pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita semua.

Penulis menyadari kekurangan, keterbatasan pengetahuan, informasi dan pengalaman pada diri penulis, sehingga skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung

Noviani Lukita Ning Tyas

Npm. 1313033063

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Konsep Persepsi Masyarakat	8
2.1.2 Konsep Tradisi Membangun Rumah	12
2.2 Kerangka Pikir.	22
2.3 Paradigma.....	24
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.	26
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.	27
3.3.1. Variabel Penelitian.	27
3.3.2. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4 Populasi Dan Sampel.	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel.....	29
3.5 Informan Penelitian.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.	32
3.5.1. Teknik Observasi.....	32
3.5.2 Teknik Angket atau Kuisiner.	33
3.5.3 Teknik Wawancara.....	33
3.5.4 Teknik Dokumentasi.	34
3.5.5 Teknik Studi Pustaka.	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	38
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	38
4.1.1.1 Sejarah Singkat Desa Bandar Negeri.....	38
4.1.1.2 Pemerintahan Desa Bandar Negeri.....	39
4.1.1.3 Keadaan Geografis Desa Bandar Negeri.....	40
4.1.1.4 Keadaan Penduduk Desa Bandar Negeri.....	41
1) Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	41
2) Keadaan Penduduk Menurut Etnis Atau Suku.....	41
3) Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
4) Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	43
5) Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	44
4.1.2 Tradisi Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa.....	44
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
4.1.3.1 Data hasil dari 83 responden tentang persepsi Masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah.....	62
4.1.3.1.1 Tahap Sebelum Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa.....	62
4.1.3.1.2 Tahap Pelaksanaan Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa.....	73
4.1.3.1.3 Tahap Setelah Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa.....	83
4.1.3.2. Rekapitulasi jawaban responden pada setiap Indikator terhadap tradisi membangun rumah.....	93
4.2 Pembahasan.....	99
4.2.1 Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah Di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.....	99

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	102
5.1 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian	29
2. Jumlah Sampel Penelitian	31
3. Pergantian Jabatan Kepala Desa Bandar Negeri.....	39
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bandar Negeri.....	41
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku Desa Bandar Negeri	42
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Bandar Negeri	42
7. Mata Pencaharian Penduduk Desa Bandar Negeri	43
8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	44
9. Data Hasil Penelitian Pada Indikator Tahap Sebelum Membangun Rumah	65
10. Data Hasil Penelitian Pada Indikator Tahap Sebelum Membangun Rumah Tentang Persen Dan Persepsi Masyarakat	70
11. Tabel Jumlah Jiwa Dari Data Hasil Penelitian Pada Indikator Tahap Sebelum Membangun Rumah	72
12. Data Hasil Penelitian Pada Indikator Tahap Pelaksanaan Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa.....	75
13. Data Hasil Penelitian Pada Indikator Pelaksanaan Membangun Rumah Tentang Persen dan Persepsi Masyarakat	80

14. Tabel Jumlah Jiwa Pada Indikator Tahap Pelaksanaan Membangun Rumah.	82
15. Data Hasil Penelitian Pada Indikator Tahap Setelah Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa.....	85
16. Data Hasil Penelitian Pada Indikator Tahap Setelah Membangun Rumah Menentukan Arah Menghadap	90
17. Tabel Jumlah Jiwa Pada Indikator Tahap Setelah Membangun Rumah...	92
18. Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Pada Setiap Indikator yang Berupa skor dan Persepsi Masyarakat	94
19. Rekapitulasi jumlah Jiwa Pada Setiap Indikator.....	98
20. Rekapitulasi Hasil Jawaban Positif dan Negatif Responden Pada Tiap Indikator	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Istilah	105
2. Rekapitulasi Data Penelitian	110
3. Rencana Judul Penelitian	138
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	139
5. Surat Izin Penelitian	140
6. Surat Keterangan Penelitian Desa Bandar Negeri	141
7. Pedoman Angket.....	142
8. Pedoman Wawancara	147
9. Daftar Nama Responden	151
10. Foto-Foto Wawancara Masyarakat Desa Bandar Negeri	155

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Meskipun kaya akan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyan nya yaitu Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh Indonesia tersebar di beberapa Pulau di Indonesia, seperti pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok dan lain sebagainya. Setiap pulau di Indonesia mempunyai adat dan budaya yang berbeda antara pulau satu dengan pulau yang lainnya, salah satunya adalah Pulau Jawa yang terletak di tepi sebelah selatan Kepulauan Indonesia.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002:180). Menurut Sir Edward Burnett Tylor kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sugeng Pujileksono, 2015:24).

Masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi adat istiadat yang mereka miliki, seperti dalam pernikahan, kelahiran, kematian, adat dalam berumah tangga maupun dalam mendirikan sebuah bangunan. Dalam adat istiadatnya, masyarakat Jawa melaksanakan upacara-upacara tradisional yang didalamnya terkandung nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dimasyarakat.

Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan cara mempelajarinya. Ada cara-cara atau mekanisme tertentu dalam tiap masyarakat untuk memaksa tiap warganya mempelajari kebudayaan yang didalamnya terkandung norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat yang bersangkutan. Mematuhi norma serta menjunjung nilai-nilai itu penting bagi warga masyarakat demi kelestarian hidup bermasyarakat (Purwadi, 2005:1).

Masyarakat Jawa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu *pangan*, *sandang* dan *papan* (Ronald, 2005:7). Ketiga ungkapan tersebut mempunyai pengertian yang sangat berarti bagi masyarakat Jawa, bahwa dalam kehidupan sebuah keluarga, manusia berkewajiban untuk mempunyai *pangan* atau makanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebuah keluarga juga harus mengusahakan dan memiliki *sandang* yang sesuai. Adapun *papan* atau tempat tinggal (rumah) memiliki arti penting bagi kehidupan, selain sebagai tempat berlindung, tempat memenuhi kebutuhan hidup, rumah juga sebagai tempat sosialisasi, dimana seseorang akan berinteraksi dengan yang lainnya, sehingga sebagai tempat tinggal, rumah harus memberikan rasa aman, nyaman dan tenteram yang dapat memberikan kebahagiaan lahir dan batin bagi penghuninya.

Dalam pandangan masyarakat Jawa, rumah sebagai tempat tinggal dalam pembuatannya harus diperhatikan sekali, tidak boleh sembarangan. Masyarakat

Jawa dalam membangun rumahnya penuh perhitungan dan tata cara yang khusus. Tata cara tersebut terlihat dari cara yang dilakukan masyarakat sebelum membangun sebuah rumah. Proses pembuatan rumah bagi masyarakat Jawa disertai dengan adanya upacara-upacara tradisional. Upacara - upacara tradisional diantaranya yaitu upacara *Slametan* yang bertujuan untuk memohon keselamatan kepada yang Maha Kuasa, terbebas dari gangguan-gangguan, baik makhluk halus maupun gangguan lainnya, diberikan rasa aman, nyaman, tenteram, keharmonisan didalam keluarga dan diberikan kemudahan di dalam mencari rezeki.

Masyarakat Jawa merupakan penduduk mayoritas di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa di Desa Bandar Negeri masih dilakukan oleh beberapa masyarakat yang merupakan sesepuh dan juga tokoh masyarakat yang masih kental dengan budaya asli mereka sehingga mereka masih menjunjung tinggi adat-adat yang ada di daerah asal mereka, karena mereka merupakan masyarakat transmigrasi pindahan dari Pulau Jawa. Mereka masih percaya akan adat dan tradisi yang apabila tidak dilaksanakan akan mendatangkan celaka dan tidak baik untuk kelangsungan kehidupan mereka. Pelaksanaan tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa ini memiliki maksud dan tujuan untuk memohon keselamatan kepada yang Kuasa, terbebas dari gangguan-gangguan, diberikan rasa aman, nyaman, tenteram, keharmonisan didalam keluarga dan diberikan kemudahan dalam mencari rezeki.

Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan di Desa Bandar Negeri peneliti menemukan fakta bahwasanya masyarakat yang berada di Desa Bandar Negeri masih menggunakan tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa

dalam membangun rumah mereka dan dalam membangun rumah anak dan cucu mereka. Bagi masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat dari daerah asal mereka sangat berhati-hati dalam hal membangun rumah, sebelum sebuah rumah dibangun mereka melaksanakan beberapa tata cara yang telah menjadi budaya bagi suku Jawa yang dilakukan sejak dahulu, seperti menentukan waktu dan hari yang baik, menentukan bulan yang baik, menentukan pranata mangsa/ketentuan musim yang baik, menentukan arah menghadap rumah yang baik menurut neton hari dan pasaran pemiliknya, mendirikan rumah, dan *selamatan kenduri*.

Menurut Bapak Kaseri yang merupakan salah satu tokoh adat di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, menyatakan bahwa: di Desa Bandar Negeri tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa masih banyak dilakukan oleh masyarakat Jawa, kebanyakan yang masih memakai tata cara membangun rumah dengan adat Jawa yaitu para sesepuh Desa dan warga masyarakat suku Jawa yang memang masih membawa dan menjunjung tinggi adat dari daerah mereka terdahulu. Mereka percaya bahwasanya adat Jawa masih harus dilaksanakan agar tidak mendatangkan bahaya bagi keluarga mereka” (Wawancara Bapak Kaseri, 13 November 2016).

Sebagian masyarakat Desa Bandar Negeri mempercayai tentang tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa yang apabila tidak dilakukan akan mendatangkan celaka bagi kehidupan pemilik rumah. Menurut sesepuh Desa Bandar Negeri rumah yang tidak dibangun dengan menggunakan adat yang sudah ditentukan dipercaya akan mendatangkan mara bahaya, seperti yang pernah terjadi yaitu adanya suatu kejadian di Desa Bandar Negeri rumah yang dibangun tanpa ditentukan terlebih dahulu waktu yang tepat sering kali terjadi pencurian. Hal ini

dikarenakan pemilik rumah tidak memakai ataupun mempercayai adat yang dipakai oleh masyarakat Jawa dalam membangun rumah. Hal ini disebut sebagai *tiborogoh* atau sering kali kecurian atau kematian dikarenakan hari yang digunakan tepat pada perhitungan *rogoh*. Penting bagi masyarakat Jawa sampai saat ini di desa Bandar Negeri untuk melakukan tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa (Wawancara Bapak Suparjo, 12 April 2017).

Namun, terdapat juga masyarakat yang sudah tidak melakukan tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa dikarenakan mereka sudah tidak percaya dengan adat-adat Jawa.

Setiap masyarakat atau individu di Desa Bandar Negeri memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda-beda mengenai tradisi membangun rumah menurut adat Jawa, dalam hal ini tergantung pada pengetahuan, pengalaman dan penilaian mereka masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penulisan ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini :

1. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial dan budaya khususnya tentang Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
2. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dalam bidang ilmu budaya tentang Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
3. Menambah informasi kepada masyarakat tentang ilmu budaya khususnya tentang Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Perpustakaan Arsip & Dokumentasi Daerah Lampung, Perpustakaan Unila, dan Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah Tahun 2016-2017.

5. Bidang Ilmu

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Persepsi Masyarakat

Sarlito W Sarwono mengemukakan persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak, kemudian di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah tanggapan atau pemahaman (Sarwono, 2013: 86). Persepsi menurut Muslichah Zarkasi dalam arti sempit merupakan penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (M. Zarkasi, 1978:102)

Menurut Davidoff dan Rogers persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain (Bimo Walgito, 2005: 100).

Persepsi menyangkut masuknya peristiwa atau perangsang kedalam otak atau kesadaran. Melalui indera manusia menyerap berbagai informasi atau mengadakan hubungan dengan dunia luar. Objek, benda, suara dan berbagai informasi dari lingkungan merupakan perangsang bagi individu sehingga

seseorang akan memberi respon atau reaksi dengan cara tertentu (Lilik Sriyanti, 2013:109).

Berdasarkan pendapat diatas, persepsi merupakan tanggapan atau pandangan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap dunia luar sebagai objeknya yang sebelumnya didahului oleh masuknya suatu peristiwa melalui indera manusia yang melahirkan pengetahuan dan pengalaman sehingga setiap individu mempunyai tanggapan atau pandangan yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa.

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran disebut sebagai proses psikologis. Tahap terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari mengenai apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera (Bimo Walgito, 2005: 102).

Proses terjadinya persepsi yaitu dari adanya sebuah objek yang menimbulkan sebuah rangsangan bagi individu untuk merespon atau menanggapi sehingga individu bisa menanggapi apa yang dilihat dan didengar melalui alat indera. Dalam hal ini masyarakat dapat memberikan pendapat dan tanggapannya mengenai apa yang pernah dilakukan, dilihat maupun didengar tentang tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa.

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi ini disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek manusia dan non manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan persepsi berobjek non manusia sering disebut sebagai *non social perception* atau juga disebut sebagai *things perception* (Bimo Walgito, 2005: 108-109).

Objek yang bisa dipersepsikan yaitu segala sesuatu yang berada disekitar kehidupan manusia yang dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa.

Persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan berdasarkan suatu evaluasi yang ditunjukkan terhadap suatu objek dan dinyatakan secara verbal, sedangkan bentuk-bentuk persepsi merupakan pandangan yang berdasarkan penilaian suatu objek yang terjadi, kapan saja, dimana saja, jika stimulus mempengaruhinya. Persepsi yang meliputi proses kognitif mencakup proses penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam menerima suatu stimulus kemampuan manusia sangatlah terbatas, sehingga manusia tidak mampu memproses seluruh stimulus yang ditangkapnya. Artinya meskipun sering disadari, stimulus yang akan dipersepsikan dipilih suatu stimulus yang mempunyai relevansi dan bermakna baginya. Dengan demikian dapat diketahui ada dua bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negatif.

1. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya (Mifta Toha, 2006 :30).

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerima suatu stimulus kemampuan manusia sangatlah terbatas, sehingga manusia tidak dapat memproses seluruh stimulus yang ditangkapnya, artinya meskipun sering disadari, stimulus yang aka dipersepsikan adalah stimulus yang mempunyai relevansi dan bermakna baginya.

Masyarakat (*society*) dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang mendiami tempat tertentu, yang demi kelangsungan hidupnya saling tergantung satu sama lain, dan yang memiliki kebudayaan bersama (Soekadijo, 1999:333).

Menurut Soerjono Soekanto masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (EstiIsmawati, 2012:49)

Berdasarkan pemaparan diatas masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang saling berinteraksi satu sama lain dan menghasilkan suatu kebudayaan bersama.

Suku Jawa merupakan sekelompok masyarakat yang mayoritas tinggal dan hidup di Pulau Jawa, dan sebagian lainnya tersebar diseluruh wilayah di Indonesia. suku Jawa mempunyai sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

“Semua mempunyai individualitasnya yang kuat, tidak ada yang “khas tipe Jawa” ada yang polos dan ada yang berbelit-belit, ada yang halus dan ada yang kasar, ada yang berterus terang dan ada yang malu-malu, ada yang bersikap seenaknya dan ada yang bekerja fanatik, ada yang tidak berani bertindak sendirian dan ada yang tidak peduli akan sikap kelompoknya (FransMagnis Suseno, 1984:3)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya persepsi masyarakat adalah pendapat dan tanggapan masyarakat Jawa yang tinggal di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur tentang objek yang akan diteliti yaitu mengenai tata cara membuat rumah menggunakan adat Jawa.

2.1.2. Konsep Tradisi Membangun Rumah Dalam Masyarakat Jawa

Rumah atau tempat tinggal bagi masyarakat Jawa merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dalam pandangan masyarakat Jawa, rumah sebagai tempat tinggal dalam pembuatannya harus diperhatikan sekali, tidak boleh sembarangan. Masyarakat Jawa dalam membangun rumahnya penuh perhitungan dan tata cara yang khusus. Tata cara tersebut terlihat dari cara yang dilakukan masyarakat sebelum membangun sebuah rumah.

Orang Jawa menganggap, bahwa rumah sebagai tempat tinggal, diungkapkan sama dengan pribadi yang memilikinya. Sistem mendirikan rumah tidak begitu saja terjadi tanpa menghiraukan nilai-nilai psikologis dan spiritual. Menurut paham orang Jawa, rumah yang sempurna adalah berdasarkan norma-norma tertentu yang mana dianggap sebagai memiliki wahyu. Demikian pentingnya fungsi rumah sebagai tempat tinggal atau papan dalam kehidupan masyarakat Jawa, karena begitu pentingnya arti rumah sebagai tempat tinggal manusia, maka cara mendirikannya juga harus diperhatikan, dan tidak boleh secara serampangan (Heinz Frick, 1997:84).

Menurut Kamus Ilmu-ilmu Sosial tata cara adalah urutan yang telah ditentukan dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan (Hugo F. Reading, 1986: 320). Tata cara membangun rumah sudah berlaku sejak dulu. Tata cara itu sampai sekarang masih dilakukan oleh penduduk. Mulai dari merencanakan sampai dengan upacara memasuki rumah yang baru saja dibangun dilakukan dengan cermat, teliti dan penuh perhitungan (Timbul Widodo, 2001:1).

Membangun rumah bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Berkaitan dengan rumah Jawa, ada tata cara dan upacara khusus yang harus dilakukan. Menurut keterangan penduduk, tata cara dan upacara itu sudah ada sejak dulu. Hal itu dilakukan secara turun temurun dan berlangsung sampai sekarang (Timbul Widodo, 2001:4).

Bagi masyarakat Jawa untuk membangun dan memperbaiki rumah perlu menggunakan saat yang baik dengan maksud agar cepat selesai dan selamat tidak ada halangan suatu apapun (Thomas Wiyasa Bratawijaya, 2000:85).

Masyarakat Jawa dalam mendirikan sebuah rumah menggunakan tata cara yang khusus, tata cara yang khusus dalam membangun rumah itu meliputi tahap sebelum atau perencanaan, tahap pelaksanaan mendirikan rumah dan tahap setelah rumah didirikan. Tata cara mendirikan rumah bagi masyarakat Jawa dilakukan dengan cara menyepakati bersama aturan-aturan yang diharapkan dapat menjadikan rumah yang akan dihuni kepada tujuannya yaitu agar penghuninya dapat merasa nyaman, tenteram, aman dan hidup harmonis antara anggota keluarga, antara keluarga satu dengan keluarga lainnya serta hidup dengan lingkungan kehidupannya dimasyarakat. Musyawarah dapat dilakukan bersama anggota keluarga dengan dibantu oleh sesepuh atau tokoh adat dimasyarakat yang

benar-benar memahami bagaimana tata cara membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa (Dakung, 1982:74).

Pada tahap perencanaan membangun rumah dibutuhkan juga ramalan perbintangan sehingga waktu/bulan dan sebagainya dapat diperhatikan secukupnya. Perhatian terhadap waktu-waktu tersebut, diperlukan terutama pada saat mendirikan rumah, memasang genteng/atap atau *molo*, pindah tempat dan boyong (Frick, 1997:99).

Sebelum membangun rumah diperlukan perencanaan ramalan perbintangan yang meliputi menentukan hari baik, menentukan bulan baik, dilanjutkan dengan menentukan musim yang baik dan menentukan arah menghadap rumah yang baik, beberapa cara tersebut yaitu :

a. Menentukan hari yang baik

Dalam membangun rumah, masyarakat Jawa menentukan terlebih dahulu waktu yang digunakan untuk mendirikannya. Karena masyarakat Jawa percaya bahwa apabila salah dalam memilih waktu mendirikannya diyakini akan membawa kesialan, kecelakaan atau menyebabkan ketidak harmonisan anggota keluarga yang menghuninya. Kesialan, kecelakaan atau ketidakharmisan tersebut dapat berbentuk, seperti anggota keluarga sering sakit-sakitan, sering mendapat musibah, sering bertengkar antar anggota keluarga, terjadi perceraian bahkan sampai pada sulitnya mencari rezeki.

Untuk mendirikan rumah dibutuhkan ramalan perbintangan sehingga sifat waktu/ bulan dan sebagainya dapat diperhatikan dengan baik. Untuk mencari hari yang baik adalah dengan cara menghitung nilai hari dan nilai pasaran. Dari jumlah nilai hari dan pasaran kemudian mulai dihitung :

Kerta, jasa, candi, rogoh, sempoyong.

Untuk mencari nilai hari dan pasaran adalah sebagai berikut :

Hari	Nilai	Pasaran	Nilai
Minggu	5	Pon	7
Senin	4	Wage	4
Selasa	3	Kliwon	8
Rabu	7	Legi	5
Kamis	8	Paing	9
Jumat	6		
Sabtu	9		

Keterangan :

1. *Kerta* artinya mendapat banyak rezeki
2. *Jasa* artinya kuat sentosa
3. *Candi* artinya selamat sejahtera
4. *Rogoh* artinya acap kali dimasuki pencuri (seringkali kecurian atau kematian)
5. *Sempoyong* artinya kerap kali pindah jauh dan tidak tahan lama untuk didiami (Thomas Wiyasa Bratawidjaja, 2000:85-86).

b. Menentukan bulan yang baik

Untuk perencanaan rumah dibutuhkan juga ramalan perbintangan sehingga sifat waktu/bulan dan sebagainya dapat diperhatikan secukupnya. Perhatian diperlukan terutama pada saat mendirikan rumah, memasang genteng/atap dan pindah tempat tinggal (pindah rumah), sebagai berikut :

Bulan		Sifat bulan yang perlu diperhatikan, berhubungan dengan :		
		Mendirikan rumah	Memasang genteng/atap	Pindah tempat tinggal
1	Sura/Muharram	Banyak mendapat susah, kebakaran dan cepat pindah	Selalu ada huru-hara	Tidak bisa tidur, banyak celaka
2	Sapar/Shafar	Banyak temannya, tetapi banyak kerusakannya	Banyak orang berbakti	Banyak yang takut
3	Mulud/ Rabiul awal	Akan selamat dan tulus, tanggal 2 baik untuk membuat sumur	Selamat dan banyak yang mengasihi	Tanggal 30 baik untuk membongkar rumah
4	Bakdomulud/ Rabiul akhir	Akan sakit-sakitan dan cepat meninggal	Akan cepat meninggal	Banyak halangan dan kebakaran
5	Jumadilawal/ Jumadil awal	Tidak baik, mendapat kebahagiaan tetapi istrinya meninggal		Tanggal 1, 6, 10 dan 15 baik untuk melakukan tirakatan
6	Jumadilakhir/ Jumadil akhir	Sering didatangi saudara, dapat kesenangan, tidak lama dan sering	Akan sakit-sakitan	Mendapat kecelakaan dan sakit

		sakit		
7	Rejeb/ Rajab	Kurang baik kecuali tanggal 8 yang baik	Segala sesuatu akan selalu salah	Mendapat kekayaan
8	Ruwah/ Sya'ban	Disegani sesamanya tetapi miskin	Dikasihi orang banyak, selamat tetapi miskin	Dikasihi sesamanya
9	Puwasa/ Ramadhan	Kaya harta	Lebih baik	Mendapat harta benda
10	Sawal/ Syawal	Sering berpindah jauh, sering bertengkar	Banyak yang menyabot	Cepat kebakaran, dibunuh orang
11	Dulkaidah/ Dzulko'dah	Kaya rezeki, suci	Sering disiksa saudaranya, selalu marah-marah	Dikasihi atasan tetapi sering disiksa saudaranya
12	Besar/ Dzulhijjah	Raya-kaya (kerbau, sapi) dan segalanya selamat	Mendapat harta	Akan banyak rezeki

(Heinz Frick, 1997:99-100)

c. Menentukan pranata mangsa/ketentuan musim yang baik

Dalam perhitungan pranata mangsa (ketentuan musim) masyarakat Jawa mengenal berbagai perhitungan. Untuk menentukan masa yang baik dapat dilihat seperti daftar berikut :

No	Bulan Nasional	Umur Hari	Pranata mangsa/ ketentuan musim
1	21/22 Juni	41	<i>Kasa</i>
2	1/2 Agustus	23	<i>Karo</i>
3	24/25 Agustus	24	<i>Katelu</i>
4	17/18 September	25	<i>Kapat</i>
5	12/13 Oktober	27	<i>Kalima</i>
6	8/9 November	43	<i>Kanem</i>
7	21/22 Desember	44	<i>Kapitu</i>
8	2/3 Februari	26/27	<i>Kawolu</i>
9	29/Feb/2 Maret	25	<i>Kasanga</i>
10	25/26 Maret	24	<i>Kasepuluh</i>
11	18/19 April	23	<i>Desta</i>
12	11/12 Mei	41	<i>Sadda</i>

(Thomas Wiyasa Bratawidjaja, 2000:87-89).

Pranata mangsa (ketentuan musim) yang digunakan dalam pembangunan yaitu :

1. *Kasa* : musim kemarau baik untuk mendirikan rumah
2. *Karo* : musim kemarau tidak baik untuk mendirikan rumah
3. *Katiga* : musim kemarau tidak baik untuk mendirikan rumah
4. *Kapat* : akhir musim kemarau baik untuk mendirikan rumah
5. *Kalima*: musim peralihan baik untuk mendirikan rumah
6. *Kanem* : masuk musim penghujan baik untuk mendirikan rumah
7. *Kapitu* : masa paling banyak hujan tidak baik untuk mendirikan rumah
8. *Kawolu*: musim penghujan tidak baik untuk mendirikan rumah

9. *Kasanga*: akhir musim penghujan tidak baik untuk mendirikan rumah
10. *Kasepuluh*: musim peralihan baik untuk mendirikan rumah
11. *Desta*: masuk musim kemarau tidak baik untuk mendirikan rumah
12. *Sada* : musim kemarau tidak baik untuk mendirikan rumah

d. Menentukan arah menghadap rumah yang baik menurut neton hari dan pasaran pemiliknya

Menurut jumlah hitungan neton hari dan pasaran kelahiran pemiliknya (penghuni rumah), yaitu apabila hitungannya pada jumlah berikut:

1. 7 yang bagus harus menghadap utara atau timur
2. 8 yang bagus harus menghadap utara atau timur
3. 9 yang bagus harus menghadap selatan atau timur
4. 10 yang bagus harus menghadap selatan atau barat
5. 11 yang bagus harus menghadap barat
6. 12 yang bagus harus menghadap utara atau barat
7. 13 yang bagus harus menghadap utara atau timur
8. 14 yang bagus harus menghadap selatan atau timur
9. 15 yang bagus harus menghadap barat
10. 16 yang bagus harus menghadap barat
11. 17 yang bagus harus menghadap utara atau barat
12. 18 yang bagus harus menghadap utara atau timur

R. Soemodidjojo, 1980:133)

Setelah tahap sebelum atau perencanaan membangun rumah telah selesai dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu mendirikan rumah. Mendirikan rumah

merupakan tahap terakhir setelah komponen-komponen bangunan dibuat. Komponen-komponen tersebut disusun atau dirakit sesuai dengan bagian-bagiannya secara serentak.

Rumah Jawa asli yang dibangun oleh orang-orang dahulu biasanya mempunyai empat bagian pokok, yaitu alas rumah atau pondasi, kerangka rumah, atap rumah dan dinding rumah (Timbul Widodo, 2001:8). Alas rumah atau pondasi disiapkan terlebih dahulu sebelum mengerjakan bagian-bagian rumah yang lain. Alas atau pondasi yang juga sering disebut *baturan* biasanya dipilih ditempat yang paling baik. Pengerjaan *baturan* atau pondasi dikerjakan dengan cara gotong royong oleh warga setempat. Pondasi dibuat dengan cara meratakan tanah sesuai dengan ukuran rumah yang akan dibangun (Timbul Widodo, 2001:9). Dalam mendirikan bangunan, kebiasaan masyarakat Jawa dilakukan dengan sistem gotong-royong, sehingga melibatkan warga dalam jumlah banyak. Gotong royong sebagai nilai yang masih terpelihara dalam masyarakat, dalam beberapa hal kelihatan sebagai suatu kegiatan yang serta-merta(spontan), berpamrih dan yang bersifat memenuhi kewajiban masyarakat (Purwadi,2012:154).

Kerangka rumah biasanya dibuat dari bahan kayu-kayu keras. Kerangka rumah yang terbuat dari kayu-kayu keras ini sering disebut *balungan* yang terdiri atas tiang rumah pokok atau *soko guru*, *pengeret*, *sunduk*, *blandar*, *ander*, dan *dudur* (Timbul Widodo, 2001:10).

Atap rumah terdiri atas kerangka atap dan penutup atap. Kerangka atap yang berupa *usuk* dan *reng* dapat dibuat dari kayu atau bambu. Apabila *baturan*,*balungan* dan atap telah selesai dikerjakan, kegiatan berikutnya adalah mendirikan rumah. Pekerjaan mendirikan rumah merupakan puncak membangun

rumah. Mendirikan rumah dimulai dari mendirikan tiang tengah (*soko guru*) yang dikaitkan dengan *sunduk* dan *pengeret* kemudian mengaitkan *blandar* dengan tiang-tiang lainnya dan dilanjutkan dengan pemasangan *sesirah* atau *memolo* yaitu kayu yang membentang paling atas membujur rumah. Setelah kerangka rumah berdiri kokoh dan kuat, pekerjaan dilanjutkan dengan memasang kerangka atap lalu memasang penutup atap dan pembuatan dinding rumah. Dengan berakhirnya pekerjaan memasang penutup atap dan pembuatan dinding rumah maka serangkaian acara dalam mendirikan rumah diakhiri dengan mengadakan *selamatan kenduri* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Yang maha Kuasa (Timbul Widodo, 2001:13).

Selamatan kenduri bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bangunan tetap kokoh berdiri serta selamat bagi penghuninya. Masyarakat Jawa juga memohon dukungan moril kepada masyarakat agar usahanya dapat berjalan dengan lancar. *Selamatan kenduri* diadakan ditempat dimana rumah didirikan. Alat-alat yang harus dipersiapkan dalam *selamatan kenduri* berupa macam-macam sesaji, antara lain: padi satu ikat, kelapa muda 8 butir, pisang raja satu tundun, *tukon* pasar, beras dan telur, macam-macam jenang, nasi gurih, *kembang setaman* dan *tumpeng*. Pelaksanaan *selamatan kenduri* yaitu setelah peralatannya disiapkan, yang punya rumah memanggil tetangga terdekat dan para pekerja untuk *kenduri* yang dipimpin oleh pak kaum. Pak kaum mengucapkan selamat datang dan mengutarakan maksud diadakan *kenduri*, kemudian memulai berdoa untuk memohon keselamatan kepada Tuhan (Budiwiyanto, 2013:6-7).

2.2. Kerangka Pikir

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang berasal dari Pulau Jawa dan penyebarannya hampir merata di setiap kepulauan di Indonesia. Masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi dan melestarikan adat istiadat yang mereka miliki, seperti dalam pernikahan, kelahiran, kematian, adat dalam berumah tangga maupun dalam mendirikan sebuah bangunan. Masyarakat Jawa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *sandang*, *pangan* dan *papan*. Ketiga ungkapan tersebut mempunyai pengertian yang sangat berarti bagi masyarakat Jawa. salah satunya yaitu *papan* atau tempat tinggal(rumah) yang memiliki arti penting bagi kehidupan, selain sebagai tempat berlindung, tempat memenuhi kebutuhan hidup, rumah juga sebagai tempat sosialisasi, dimana seseorang akan berinteraksi dengan yang lainnya. Sehingga sebagai tempat tinggal, rumah harus memberikan rasa aman, nyaman dan tenteram yang dapat memberikan kebahagiaan lahir dan batin bagi penghuninya. Dalam pandangan masyarakat Jawa, rumah sebagai tempat tinggal dalam pembuatannya harus diperhatikan, tidak boleh sembarangan. Dimana masyarakat Jawa dalam membangun rumahnya penuh perhitungan dan tata cara yang khusus. Seperti masyarakat Jawa yang ada di Desa Bandar Negeriyang dalam membangun rumah masih menggunakan tata cara menurut adat Jawa.

Masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri, masih percaya akan adat yang apabila tidak dilaksanakan akan mendatangkan celaka dan tidak baik untuk kelangsungan kehidupan mereka. Mereka percaya dalam membangun sebuah rumah harus melalui tahapan-tahapan seperti menentukan waktu dan hari yang baik,

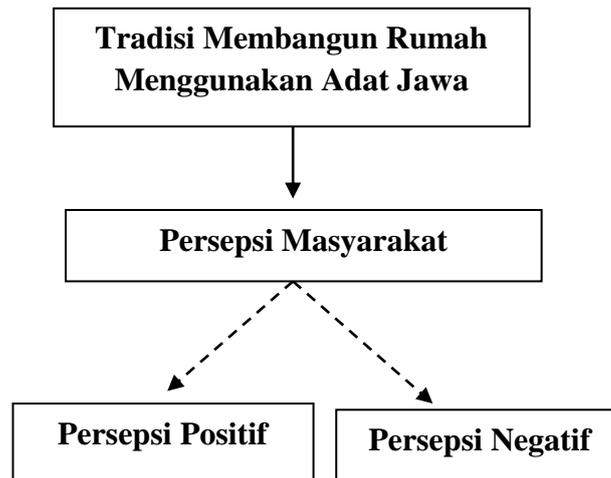
menentukan bulan yang baik, menentukan pranata mangsa/ketentuan musim yang baik, menentukan arah menghadap rumah yang baik menurut neton hari dan pasaran pemiliknya, mendirikan rumah, dan *selamatan kenduri*.

Setiap individu masyarakat memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda mengenai tradisi membangun rumah menurut adat Jawa, dalam hal ini tergantung pada pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman mereka masing-masing. Masyarakat Desa Bandar Negeri sebagian ada yang sangat percaya apabila mereka membangun rumah tidak menggunakan tata cara adat Jawa yang ada maka akan mendatangkan celaka bagi kehidupan pemilik rumah nantinya. Kepercayaan mereka didasari oleh adanya kejadian yang benar-benar terjadi pada saat pemilik rumah membangun rumahnya tanpa menggunakan tata cara adat Jawa rumahnya kerap dimasuki oleh pencuri, kejadian ini biasa disebut dengan *tibo rogoh* (jatuh pada hari yang kurang baik sering kali kecurian atau kematian). Namun sebagian masyarakat Jawa lainnya di Desa Bandar Negeri tidak mempercayai tata cara membangun rumah menggunakan adat Jawa, mereka membangun rumah seperti rumah-rumah tempat tinggal lainnya tanpa tata cara khusus dengan adat Jawa.

Perbedaan pendapat dari masyarakat ini yang akan menimbulkan suatu persepsi masyarakat yang bersifat positif dan negatif. Persepsi positif yaitu pendapat masyarakat yang cenderung menerima karena mereka juga menggunakan tata cara membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa, sedangkan persepsi negatif yaitu pendapat masyarakat yang cenderung menolak karena mereka sudah tidak menggunakan tata cara membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa.

2.3. Paradigma

Paradigma dalam penelitian ini berupa penggambaran Tradisi membangun rumah bagi Masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Garis Hubungan

- - - - -> : Garis Akibat

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian seseorang harus menggunakan metode agar tujuan dalam sebuah penelitian dapat tercapai dengan baik. Seorang peneliti harus memilih metode yang tepat yang sesuai dengan objek penelitian agar penelitian dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2015:02). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002:136)

Berdasarkan pendapat tersebut metode dapat dikatakan cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

3.1.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masa aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1990:140).

Penelitian deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti yang lainnya (Husaini Usman dkk, 2008:130).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah yang dilaksanakan di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur baik yang bersifat positif ataupun negatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian yang ada dilapangan, lalu data yang terkumpul disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka (numerical) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data kualitatif yang dikonversi kedalam bentuk angka. Seperti data-data jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi dan lain sebagainya (M Aziz Firdaus, 2012 : 43).

3.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai tradisi membangun rumah pada masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dalam pemilihannya berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dipilih karena penduduknya mayoritas adalah masyarakat Jawa
2. Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah yang memiliki penduduk yang majemuk

3.2.Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Menurut Hadari Nawawi, variabel merupakan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah (Hadari Nawawi, 1995:49). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel penelitian adalah objek yang akan dijadikan titik perhatian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 118).

Variabel adalah suatu gejala dalam suatu masalah yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati dan diobservasi (Suryabrata, 1983:83). Menurut Juliansyah Noor definisi operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi dapat berupa :perilaku, aspek atau sifat/karakteristik (Juliansyah Noor 2012:97).

Menurut Maryaeni bahwa:

Definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi konstektual atas konsep, fakta, dan relasi pokok berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Berdasarkan realisasi tersebut peneliti diharapkan bisa memahami dan menentukan bentuk-bentuk operasi yang akan dilakukan. Apabila bentuk operasi itu secara esensial berkaitan dengan topik dan masalah penelitian maka definisi operasional biasanya hanya merujuk pada kata-kata ataupun terminologi yang terdapat dalam judul maupun rumusan masalah (Maryaeni, 2012:15).

Dengan demikian maka definisi operasional variabel adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur suatu hal yang akan diamati dan diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah rangkaian tata cara dalam membangun sebuah rumah pada masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 2001:141). Sax menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan. Sedangkan Tuckman mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan (Muri Yusuf, 2014:147-148).

Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu dalam suatu penelitian yang ditentukan oleh suatu karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Jawa yang ada di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017 yang berjumlah 972.

Berdasarkan data kependudukan Desa Bandar Negeri, suku Jawa yang berada di Desa Bandar Negeri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi

No	Dusun	Jumlah
1.	Dusun 1	146
2.	Dusun 2	200
3.	Dusun 3	117
4.	Dusun 4	168
5.	Dusun 5	180
6.	Dusun 6	161
Jumlah Total		972

Sumber: Data Monografi Desa Bandar Negeri tahun 2017

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Hadari Nawawi, 2001:144). Warwick mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan (Muri Yusuf, 2014:150). Menurut Suharsimi Arikunto untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-

25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1990:91). Berdasarkan pernyataan tersebut sampel dalam penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi, yaitu 98 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel proporsi dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel wilayah. Adakalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang presentatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Suharsimi Arikunto, 2006:139). Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur terdiri dari enam dusun, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak terhadap masyarakat Desa Bandar Negeri dari dusun I sampai dusun IV, dalam teknik ini semua masyarakat yang bersuku Jawa di Desa Bandar Negeri yang sudah berumah tangga atau berkeluarga yang rata-rata berusia diatas 17 tahun diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Proportional random sampling* secara sederhana dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel setiap Dusun} = \frac{\text{Jumlah masing-masing dusun}}{\text{Jumlah Total}} \times \text{Besar Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka sampel yang digunakan untuk masing-masing dusun yaitu :

$$\text{Dusun 1 } \frac{146}{972} \times 98 = 15$$

$$\text{Dusun 2 } \frac{200}{972} \times 98 = 20$$

$$\text{Dusun 3 } \frac{117}{972} \times 98 = 12$$

$$\text{Dusun 4 } \frac{168}{972} \times 98 = 17$$

$$\text{Dusun 5 } \frac{180}{972} \times 98 = 18$$

$$\text{Dusun 6 } \frac{161}{972} \times 98 = 16$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Nama Dusun	Jumlah Sampel
1	Dusun I	15
2	Dusun II	20
3	Dusun III	12
4	Dusun IV	17
5	Dusun V	18
6	Dusun VI	16
Jumlah		98

3.5. Informan Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan informan sebagai sumber mendapatkan informasi sebagai bukti, adapun kriteria informan yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Informan adalah masyarakat yang tinggal dilokasi penelitian
2. Informan merupakan masyarakat suku Jawa
3. Informan merupakan masyarakat yang sudah berkeluarga atau berumah tangga
4. Informan mempunyai banyak informasi dan banyak waktu dalam memberikan informasi

5. Informan mempunyai pengalaman dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Jawa yang tinggal di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang sudah berumah tangga dan mempunyai pengalaman terhadap tradisi membangun rumah menggunakan adat Jawa.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi. Menurut Abdurrahmat Fathoni, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni Abdurrahmat, 2011:104). Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman dkk, 2008:52). Sedangkan menurut Edwars dan Talbott, observasi bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan, pemahaman detail permasalahan guna menemukan detail permasalahan yang akan dituangkan dalam kuisioner, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Maryaeni, 2012:68).

Sehingga dapat dikatakan observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti secara langsung dilokasi penelitian. Penelitian terhadap objek secara langsung agar memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu persepsi

masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3.6.2. Teknik Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah salah satu instrument pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan serta alternative jawabannya secara tertulis yang hendak diberikan dan dijawab oleh seseorang atau sekelompok orang. Menurut Kartini Kartono kuisisioner atau angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan orang banyak, dilakukan dengan jalan menyebarkan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan seperlunya. (Kartini Kartono, 1986:200). Angket adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung. (Husaini Usman dkk, 2008:57)

Dengan demikian angket atau kuisisioner adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi membangun rumah.

3.6.3. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee (Husaini Usman dkk, 2008:55). Menurut Abdurrahmat Fathoni, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban

diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurrahmat Fathoni, 2011:105). Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka (Koenjaraningrat, 1977:126).

Berdasarkan pendapat di atas, wawancara merupakan suatu cara untuk mendapat informasi atau data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan informan. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan akan dikembangkan. Penulis melakukan wawancara terhadap sesepuh adat dan masyarakat suku Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang pernah melaksanakan tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa. Dari wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi mengenai tradisi membangun rumah pada masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3.6.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dokumentasi, diri seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2011: 329-330). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto Suharsimi, 2002:206)

Berdasarkan pendapat diatas, teknik dokumentasi adalah pengambilan dan pengumpulan data dengan cara mencari data melalui dokumen-dokumen seperti catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan bisa berupa foto gambar hidup, sketsa dan.

3.6.5. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informan dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan misalnya koran, majalah, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, artikel-artikel, dokumen dan sebagainya yang relevan dan berhubungan dengan penelitian kebudayaan (Kontjaraningrat, 1990:133).

Studi pustaka merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dapat diperoleh dari informan atau perpustakaan berhubungan dengan materi-materi yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Studi pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan daerah Lampung dan perpustakaan Universitas Lampung.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1992) analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan (Husaini Usman dkk, 2008: 84).

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi maka data akan diolah, disusun dan dianalisis agar peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini,

analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri terhadap tradisi membangun rumah, data yang diperoleh kemudian diuji dengan prosentase. Uji prosentase ini menggunakan Rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\%$

Keterangan : P = Persentase
 F = Jumlah skor yang diperoleh
 N = jumlah Skor maksimum
 (Sutrisno Hadi, 1991 : 421)

Arikunto mengatakan bahwa” Dalam menganalisis data yang berasal dari Angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan setiap alternatif sebagai berikut :

1. “sangat banyak”, “sangat sering”, “sangat setuju”, dan lain lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “banyak”, “sering”, “setuju” dan lain-lain menunjukkan peringkat lebih yang rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “sedikit”, “jarang”, “kurang setuju”, dan lain-lain karena dibawah “setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
4. “sangat sedikit”, “sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, dan lain-lain yang berada dalam gradasi paling bawah diberi nilai 1”. (Arikunto Suharsimi, 2006:241-242).

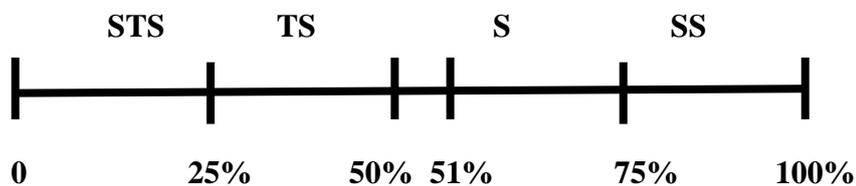
Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran dengan Rating-scale yaitu data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif seperti yang dijelaskan di bawah ini.

4 : Sangat setuju	: 76% - 100%
3 : Setuju	: 51% - 75%
2 : Tidak setuju	: 26% - 50%
1 : Sangat tidak setuju	: 0 - 25%

(Sugiyono, 2010: 144).

Dari jumlah skor yang diperoleh lalu ditentukan persennya dan dilihat tafsiran kualitatifnya maka akan diperoleh persepsi setiap individu pada setiap indicator yang berupa pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk item jawaban sangat setuju dan setuju maka masuk kategori “positif” karena mendapatkan skor tertinggi yaitu 4 dan 3, untuk item jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju masuk kategori “negatif” karena memiliki skor terendah yaitu 2 dan 1.

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Pada gambar di atas angka 0 -50% merupakan kategori negatif sedangkan 51%-100% merupakan kategori positif (Sugiyono, 2010: 146).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil jawaban 98 responden dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Persepsi masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri tentang tata cara membangun rumah meliputi tiga indikator yaitu tahap sebelum, pelaksanaan dan setelah membangun rumah mempunyai presentase positif sebesar 69,34% dan persepsi negatif masyarakat Jawa tentang tata cara membangun rumah yang meliputi tiga indikator tahap sebelum, pelaksanaan dan setelah membangun rumah adalah sebesar 30,66%. Dari 98 responden penelitian pada setiap indikator membangun rumah 10 responden mempunyai persepsi sangat setuju, 80 responden mempunyai persepsi setuju, 7 responden mempunyai persepsi tidak setuju dan 1 responden mempunyai persepsi sangat tidak setuju.

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah yang diperoleh dari masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri adalah positif, artinya masyarakat mengetahui tentang tradisi membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa, melaksanakan atau mempunyai pengalaman tentang membangun rumah menggunakan tata cara adat Jawa dan mempercayai akan akibat yang ditimbulkan apabila membangun rumah tanpa menggunakan adat Jawa. Tradisi membangun rumah menggunakan adat

Jawa ini mengandung banyak nilai positif dan sangat perlu untuk dilestarikan bagi masyarakat Desa Bandar Negeri diantaranya yaitu dengan membangun rumah menggunakan adat Jawa bisa menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan diantara pemilik rumah, saudara-saudaranya, masyarakat sekitar dan juga tukang yang akan bekerja mendirikan rumah dengan cara bergotong royong bersama dalam membuat pondasi awal, mendirikan rumah maupun dalam menaikkan atap. Selain gotong royong, kebersamaan juga dirasakan pada saat diadakannya selamatan kenduri, dimana saat *selamatan kenduri* saudara, masyarakat sekitar dan juga pekerja membangun rumah berdoa bersama-sama untuk tujuan yang sama yaitu meminta doa perlindungan dan keselamatan bagi keluarga pemilik rumah agar selamat terhindar dari *bala*.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Persepsi Masyarakat Suku Jawa Di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Terhadap Tradisi Membangun Rumah Menggunakan Adat Jawa, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya :

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Jawa di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dapat mempertahankan budaya dalam membangun rumah dengan menggunakan tata cara membangun rumah menggunakan adat Jawa.
2. Adanya adat tata cara membangun rumah bagi masyarakat Jawa yang merupakan warisan dari nenek moyang kepada anak cucunya berfungsi sebagai pengingat dan cara untuk memperkenalkan bahwasanya masyarakat Jawa mempunyai adat dan tradisi yang tidak boleh ditinggalkan

2. Kepada seluruh masyarakat khususnya generasi muda sebagai penerus, untuk dapat memahami tata cara membangun rumah dengan menggunakan adat Jawa agar kelak ketika mereka akan membangun rumah bisa dilaksanakan semua prosesnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bratawidjaja Thomas Wiyasa. 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Data Monografi Penduduk Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.
- Data Profil Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.
- Fathoni Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus, Aziz, M. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Franz Magnis Suseno. 1984. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Frick Heinz. 1997. *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadari Nawawi. 1996. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ismawati Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Pustaka Jaya.
- Kartono, Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat. 1971. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mifta Toha. 2006. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Zarkasi. 1978. *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama

- Pujileksono Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Malang : Intrans Publishing.
- Purwadi. 2015. *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reading, Hugo F. 1986. *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- R.G. Soekadijo. 1999. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Ronald, Arya. 2005. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sarlito W. Sarwono. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,
- Silaen Sofar, Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In media.
- Soemodidjojo.R. 1980. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*. Yogyakarta: Soemodidjojo Mahadewa.
- Sriyanti Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisa Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Usman Husaini, Akbar Purnomo Setiady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Widodo Timbul. 2001. *Tata Cara Membangun Rumah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.